

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengukuran penerimaan QRIS sebagai media pembayaran di kalangan Generasi Z di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritis utama, dengan variabel yang dianalisis meliputi *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan *Actual System Use* (AU). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed-methods* yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan QRIS.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi Pustaka dan survei yang disebarakan dalam bentuk kuesioner menggunakan *Google Form*. Kuesioner ini dirancang untuk mengeksplorasi persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS. Hasil survei ini akan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 365* untuk manajemen data awal, dan dipadukan dengan analisis lanjut menggunakan *SmartPLS Versi 4.0* untuk analisis lanjutan, seperti pengujian validitas dan reliabilitas yang memeriksa hubungan antar variabel dalam model. *Microsoft Word 365* digunakan

untuk penulisan laporan dan dokumentasi hasil penelitian, sedangkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan diorganisasi menggunakan *Mendeley Desktop 2.118.0*, memastikan kepatuhan terhadap standar akademik dan kemudahan dalam pengelolaan sitasi.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan QRIS di kalangan generasi muda, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan pembayaran digital di masa depan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Generasi Z di Provinsi Lampung. Berdasarkan data statistik tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, total penduduk di provinsi ini mencapai 9.314.000 jiwa. Peneliti menetapkan populasi Generasi Z dalam rentang usia minimum 18 tahun, atau kelahiran paling rendah pada tahun 2006. Pemilihan usia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, responden dianggap sudah mampu bertanggung jawab dan membuat keputusan terkait transaksi pembayaran yang dilakukan untuk pembelian barang atau jasa.

Keputusan ini juga merujuk pada putusan Mahkamah Agung yang menyatakan bahwa seseorang dianggap dewasa jika telah mencapai usia 18 tahun atau telah menikah [31]. sehingga, berdasarkan data sensus penduduk tahun 2024, rentang usia

Generasi Z yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15-19 tahun dan 20-24 tahun. Dengan demikian, jumlah populasi penelitian dalam rentang usia tersebut sebanyak 1.461.900 jiwa.

Tabel 3. 1 Data Statistik Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Berdasarkan Usia (dalam ribuan jiwa)

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki)	Penduduk (Perempuan)	Penduduk (Laki-Laki + Perempuan)
0-4	402,3	384,9	787,3
5-9	398,6	381,3	779,9
10-14	389,9	370,4	760,3
15-19	373,9	351,2	725,2
20-24	377,9	358,8	736,7
25-29	381,8	365,6	747,4
30-34	376,9	362,4	739,4
35-39	367,3	354,3	721,6
40-44	348,1	335,8	683,9
45-49	321,8	310,4	632,3
50-54	280,9	269,8	550,7
55-59	235,2	224,8	460
60-64	187,2	177,4	364,6
65-69	138,6	129,9	268,5
70-74	91,6	86,6	178,2
75+	88,4	89,9	178,3
Jumlah/Total	4760,3	4553,7	9314

**dalam ribuan jiwa*

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel minimum, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.461.900}{1 + 1.461.900 \cdot 0.1^2}$$

$$n = 100$$

Maka berdasarkan hasil perhitungngan, jumlah sampel minimum yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel.

Selain metode *Slovin*, peneliti juga menggunakan teori dari Hair *et al.* (2017) untuk memperkuat perhitungan sampel. Menurut teori ini, jumlah minimal sampel adalah 10 kali jumlah panah atau hipotesis yang diarahkan pada variabel laten dalam model penelitian. Pada penelitian ini terdapat 5 hipotesis, sehingga berdasarkan teori tersebut, maka jumlah sampel minimum yang diperlukan sudah memenuhi syarat. Peneliti juga merujuk perhitungan sampel menggunakan *margin of error* 10% pada penelitian sejenis yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS oleh Generasi Milenial di Kabupaten Sukoharjo” [29], pada

penelitian tersebut menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10% juga diterapkan untuk menentukan ukuran sampel. Selain itu, dalam jurnal " Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM Halal di Kabupaten Sumbawa Besar" [30], teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan rumus Slovin dengan error 10% diterapkan, yang menghasilkan sampel sebanyak 74 responden. Dengan demikian, jumlah sampel 100 yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Survey

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengamati serta meninjau langsung bagaimana penerimaan pengguna teknologi QRIS.

2. Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian kepada responden untuk dijawab.

3. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mencari informasi melalui penelitian sebelumnya, jurnal, buku, dan situs-situs yang menyediakan informasi mengenai penelitian yang bersangkutan.

3.4 Pemodelan Penelitian

Metode ini dilakukan untuk memudahkan penulis serta pembaca dalam memahami bentuk model penelitian, agar lebih sistematis dan dimengerti. Dalam model penelitian ini penulis menggunakan *software SmartPLS* untuk membantu mengolah data. Selain itu, penulis menggunakan beberapa model tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis dilakukan setelah mendapatkan data, kemudian data tersebut diolah pengukuran *PLS-SEM* menggunakan *software SmartPLS*.

2. Evaluasi

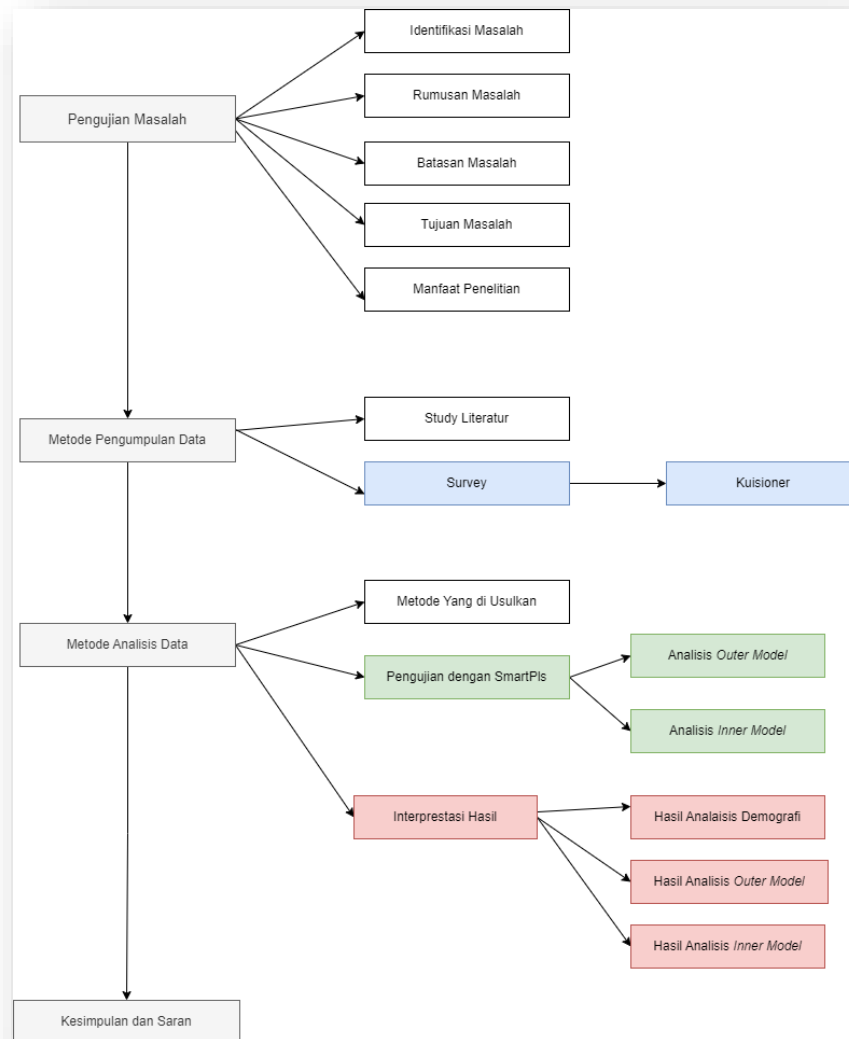
Tahapan evaluasi dilakukan setelah mendapatkan hasil dan menarik kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut terdapat beberapa hal yang nantinya perlu dipertimbangkan.

3. Rekomendasi

Tahapan ini dilakukan paling akhir setelah melihat hasil analisis serta evaluasi, sehingga dapat memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak yang terkait khususnya QRIS.

3.5 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang akan menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini.



Gambar 3. 1 Kerangka penelitian

3.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menyusun hipotesis menggunakan jenis hipotesis kausal dimana menyatakan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variable.

Berikut adalah 5 (*lima*) hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis 1 (H1):

Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh positif terhadap Variabel *Behavioral Intention to Use* (BIU) dalam penggunaan teknologi QRIS oleh Generasi Z di Provinsi Lampung. Semakin positif sikap Generasi Z terhadap penggunaan QRIS maka semakin besar niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

2. Hipotesis 2 (H2):

Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh positif terhadap Variabel *Actual System Use* (AU) dalam penggunaan teknologi QRIS oleh Generasi Z di Provinsi Lampung. Semakin positif sikap Generasi Z terhadap penggunaan QRIS, maka semakin besar kemungkinan mereka menggunakan teknologi tersebut secara nyata.

3. Hipotesis 3 (H3):

Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penggunaan teknologi QRIS oleh Generasi Z di Provinsi Lampung. Semakin mudah QRIS digunakan, maka semakin positif sikap Generasi Z terhadap penggunaan teknologi tersebut.

4. Hipotesis 4 (H4):

Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap Variabel *Perceived Usefulness* (PU) dalam penggunaan teknologi QRIS

oleh Generasi Z di Provinsi Lampung. Semakin mudah QRIS digunakan, maka semakin besar manfaat yang dirasakan Generasi Z dari teknologi tersebut.

5. Hipotesis 5 (H5):

Variabel *Behavioral Intention to Use* (BIU) berpengaruh positif terhadap Variabel *Actual System Use* (AU) dalam penggunaan teknologi QRIS oleh Generasi Z di Provinsi Lampung. Semakin besar niat Generasi Z untuk menggunakan QRIS, maka semakin tinggi tingkat penggunaan nyata teknologi tersebut.

Hipotesis-hipotesis ini akan diuji secara statistik menggunakan metode *PLS-SEM* dengan perangkat *SmartPLS 4* untuk menentukan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.